

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013:7) bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2013:147) bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang *intellectual capital*, struktur modal, *free cash flow* dan nilai perusahaan (studi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023).

Menurut Sugiyono (2013) bahwa:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika

sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini pendekatan verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan *free cash flow* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023).

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian juga menjadi sasaran dalam penelitian untuk menghasilkan jawaban maupun solusi atas permasalahan yang terjadi kemudian dibuktikan secara objektif dan ditarik kesimpulan atas penelitian tersebut.

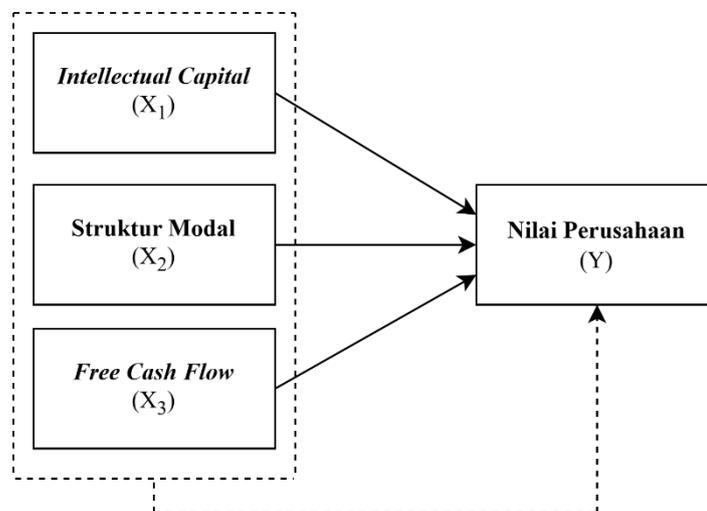
Menurut Sugiyono (2013:80) bahwa:

“Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, struktur modal, *free cash flow* dan nilai perusahaan (studi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan *Free Cash Flow* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”.



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

—————→ : Pengaruh Parsial

- - - - -→ : Pengaruh Simultan

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) bahwa:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variasi hubungan dari suatu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.2.1.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013:39) bahwa:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independent atau variabel bebas adalah *Intellectual Capital* (X_1), Struktur Modal (X_2) dan *Free Cash Flow* (X_3). Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel:

1. *Intellectual Capital* (X_1) menurut Ulum (2017:82) bahwa:

“*Intellectual capital* umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari *financial capitalnya*. Modal intelektual adalah istilah yang diberikan atas kombinasi aset tak berwujud, *intellectual property* meliputi *human capital* (karyawan), *relational capital* (pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan), dan *structural capital* (pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan).”

2. Struktur Modal (X_2) menurut Fahmi (2024:106) bahwa:

“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

3. *Free Cash Flow* (X_3) menurut Brigham & Houston yang dialihbahasakan oleh Sallama & Kusumasturi (2018:93) bahwa:

“*Free cash flow* merupakan sejumlah kas yang dapat diambil tanpa membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi dan menghasilkan arus kas di masa mendatang.”

3.2.1.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2013:39) bahwa:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Menurut Brigham & Houston yang dialihbahasakan oleh Sallama & Kusumasturi (2018:144) bahwa:

“Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan keuntungan dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan indikasi terkait bagaimana pandangan investor terhadap perusahaan. perusahaan yang dipandang baik oleh investor dengan risiko rendah dan pertumbuhan yang tinggi memiliki nilai pasar/nilai buku yang tinggi.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Intellectual Capital</i> (X ₁)	<p>“<i>Intellectual capital</i> umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari <i>financial capitalnya</i>. Modal intelektual adalah istilah yang diberikan atas kombinasi aset tak berwujud, <i>intellectual property</i> meliputi <i>human capital</i> (karyawan), <i>relational capital</i> (pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan), dan <i>structural capital</i> (pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan)”.</p> <p>Ulum (2017:82)</p>	<p>1. Menghitung <i>Value Added</i> $VA = OP + EC + D + A$ Keterangan: <i>VA</i> : <i>Value Added</i> <i>OP</i> : <i>Operating Profit</i> <i>EC</i> : <i>Employee Costs</i> <i>D</i> : <i>Depreciations</i> <i>A</i> : <i>Amortisations</i></p> <p>2. Menghitung <i>Human Capital Efficiency</i> $HCE = \frac{VA}{HC}$ Keterangan: <i>HCE</i> : <i>Human Capital Efficiency</i> <i>VA</i> : <i>Value Added</i> <i>HC</i> : <i>Human Capital (total salaries and wages</i> atau beban karyawan)</p> <p>3. Menghitung <i>Structural Capital Efficiency</i> $SCE = \frac{SC}{VA}$ $SC = VA - HC$ Keterangan: <i>SCE</i>: <i>Structural Capital Efficiency</i> <i>SC</i>: <i>Structural Capital</i> <i>VA</i>: <i>Value Added</i> <i>HC</i>: <i>Human Capital</i></p> <p>4. Menghitung <i>Relational Capital Efficiency</i> $RCE = \frac{RC}{VA}$</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		<p>Keterangan: RCE: <i>Relational Capital Efficiency</i> RC: <i>Relational Capital</i> VA: <i>Value Added</i></p> <p>5. Menghitung <i>Intellectual Capital Efficiency</i> $ICE = HCE + SEE + RCE$</p> <p>Keterangan: ICE: <i>Intellectual Capital Efficiency</i> HCE: <i>Human Capital Efficiency</i> SCE: <i>Structural Capital Efficiency</i> RCE: <i>Relational Capital Efficiency</i></p> <p>6. Menghitung <i>Capital Employed Efficiency</i> $CEE = \frac{VA}{CE}$</p> <p>Keterangan: CEE: <i>Capital Employed Efficiency</i> VA: <i>Value Added</i> CE: <i>Capital Employed</i></p> <p>7. Menghitung <i>Modified VAIC (MVAIC)</i> $MVAIC = ICE + CEE$</p> <p>Keterangan: MVAIC: <i>Modified VAIC</i> ICE: <i>Intellectual Capital Efficiency</i> CEE: <i>Capital Employed Efficiency</i></p> <p>Ulum (2017:124)</p>	

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X ₂)	<p>“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (<i>long-term liabilities</i>) dan modal sendiri (<i>stakeholder's equity</i>) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”</p> <p>Fahmi (2024:106)</p>	$DER = \frac{Total\ liabilities}{Shareholders'\ equity}$ <p>Keterangan: DER : <i>Debt-to-equity ratio</i></p> <p>Fahmi (2024:108)</p>	Rasio
Free Cash Flow (X ₃)	<p>“Free cash flow merupakan sejumlah kas yang dapat diambil tanpa membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi dan menghasilkan arus kas di masa mendatang.”</p> <p>Brigham & Houston yang dialihbahasakan oleh Sallama & Kusumasturi (2018:93)</p>	$FCF = [NOPAT + Penyusutan\ dan\ amortisasi] - [Belanja\ modal + \Delta Modal\ kerja\ neto]$ <p>Keterangan: FCF : <i>Free Cash Flow</i> NOPAT: <i>Net Operating Profit after Taxes</i></p> <p>Brigham & Houston yang dialihbahasakan oleh Sallama & Kusumasturi (2018:93)</p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	<p>Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan keuntungan dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan indikasi terkait bagaimana pandangan investor terhadap</p>	$BVPS = \frac{Ekuitas\ Saham\ Biasa}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$ <p>Keterangan: BVPS = <i>Book Value Per Share</i></p> $PBV = \frac{Harga\ Saham\ Perlembar}{BVPS}$ <p>Keterangan: PBV = <i>Price-to-Book Value</i></p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>perusahaan. perusahaan yang dipandang baik oleh investor dengan risiko rendah dan pertumbuhan yang tinggi memiliki nilai pasar/nilai buku yang tinggi.</p> <p>Brigham & Houston yang dialihbahasakan oleh Sallama & Kusumasturi (2018:144)</p>	Brigham & Houston yang dialihbahasakan oleh Sallama & Kusumasturi (2018:144)	

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Berikut ini merupakan daftar perusahaan sub sektor perbankan yang dapat dijadikan populasi dalam penelitian.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian
Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020–2023

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	8 Agustus 2003
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Desember 2014
3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	9 Desember 2020

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
4.	ARTO	Bank Jago Tbk.	12 Januari 2016
5.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	4 Oktober 2007
7.	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	1 Februari 2021
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
9.	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12 Agustus 2015
10.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
11.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	8 Juli 2003
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25 November 1996
13.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10 November 2023
14.	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	7 September 2020
15.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	17 Desember 2009
16.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13 Januari 2015
17.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
18.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6 Desember 1989
19.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13 Juli 2001
20.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
21.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
22.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	8 Juli 2010
23.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12 Juli 2012
24.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
25.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
26.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
27.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1 Juni 2006
28.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
29.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
30.	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
31.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	9 Mei 2018
32.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
33.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	1 Mei 2002
34.	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	12 Maret 2008
35.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	8 Mei 2018
36.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
37.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
38.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Agustus 1990
39.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
40.	MASB	Bank Mutiarata Sentosa Tbk.	30 Juni 2021
41.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	3 Juli 2007
42.	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
43.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
44.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
45.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Desember 1982
46.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	19 Januari 2014
47.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Desember 2006

Sumber: www.idx.co.id/ (data diolah penulis 2025)

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2013:81) bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2013:84) bahwa:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2013:85) bahwa:

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan penulis menggunakan teknik *sampling purposive* karena sampel yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria-kriteria tertentu yang dijadikan sebagai acuan untuk pertimbangan dalam pemilihan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023	47
Kriteria:	
Perusahaan subsektor perbankan yang melakukan IPO pada periode 2020–2023	(4)
Jumlah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> pada periode 2020–2023	(1)
Jumlah sampel perusahaan	42
Total pengamatan (42 x 4 tahun)	168

Sumber: www.idx.co.id/ (data diolah penulis 2025)

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023 yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 42 perusahaan.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:8) bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).”

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023 secara berturut-turut memenuhi kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Daftar perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	8 Agustus 2003
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Desember 2014
3.	ARTO	Bank Jago Tbk.	12 Januari 2016
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	4 Oktober 2007
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
7.	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12 Agustus 2015
8.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	8 Juli 2003
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25 November 1996
11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10 November 2023
12.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	17 Desember 2009
13.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13 Januari 2015
14.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
15.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6 Desember 1989
16.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13 Juli 2001
17.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
18.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
19.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	8 Juli 2010
20.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12 Juli 2012
21.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
22.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
23.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1 Juni 2006
24.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
25.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
26.	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
27.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	9 Mei 2018

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
28.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
29.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	1 Mei 2002
30.	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	12 Maret 2008
31.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	8 Mei 2018
32.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
33.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
34.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Agustus 1990
35.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
36.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	3 Juli 2007
37.	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
38.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
39.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
40.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Desember 1982
41.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	19 Januari 2014
42.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Desember 2006

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis 2025)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua sumber data yang dapat digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) bahwa:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–

2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder, berupa pengambilan data laporan keuangan, data laporan tahunan dan data harga pasar saham dan teknik pengumpulan data kepustakaan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang landasan teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan informasi dan landasan teori dilakukan dengan membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, buku, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan erat dengan topik penelitian

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini terkait dengan ada atau tidaknya pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013:147) bahwa:

“Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2013:147) bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

1. *Intellectual Capital*

- a) Menentukan laba operasi, beban karyawan, depresiasi dan amortisasi untuk menghitung *value added* (VA) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023.
- b) Menentukan *value added* dengan menjumlahkan laba operasi, beban karyawan, depresiasi dan amortisasi.
- c) Menentukan dana yang tersedia (CE) berupa nilai dari total asset perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023.
- d) Menentukan *Capital Employed Efficiency* (CEE) dengan membagi VA dengan dana tersedia (CE).

- e) Menentukan beban karyawan (HC) pada perusahaan subsektor perbankan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023.
- f) Menentukan *Human Capital Efficiency* (HCE) dengan membagi VA dengan beban karyawan (HC).
- g) Mengurangkan VA dengan HC untuk menentukan SC.
- h) Menentukan *Structure Capital Efficiency* (SCE) dengan membagi SC dengan VA.
- i) Menentukan *Relational Capital Efficiency* (RCE) dengan membagi RC dengan VA.
- j) Menghitung *Intellectual Capital Efficiency* (ICE) dengan menjumlahkan HCE, SCE dan RCE.
- k) Menghitung nilai MVAIC dengan menjumlahkan ICE dan CEE.
- l) Menentukan rata-rata (mean) *intellectual capital* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai MVAIC.
- m) Menentukan kriteria *intellectual capital*.
- n) Membandingkan *mean* dengan rata-rata kriteria yang telah ditetapkan.
- o) Menarik kesimpulan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Intellectual Capital*

Penilaian MVAIC	Kategori
MVAIC di atas 3,50	<i>Top Performers</i>
MVAIC antara 2,5 – 3,49	<i>Good Performers</i>
MVAIC antara 1,5 – 2,49	<i>Common Performers</i>
MVAIC di bawah 1,5	<i>Bad Performers</i>

Sumber: Ulum (2017:200)

2. Struktur Modal

- a) Menentukan total utang (total debt) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023.
- b) Menentukan total ekuitas (total equity) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023.
- c) Menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membagi total utang terhadap total ekuitas.
- d) Menentukan rata-rata (mean) *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara menjumlahkan nilai DER.
- e) Menentukan kriteria DER.
- f) Membandingkan *mean* dengan rata-rata kriteria yang telah ditetapkan.
- g) Menarik kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Penilaian DER	Kategori
$DER \leq 70\%$	Sehat
$> 70\% \text{ s/d } \leq 100\%$	Cukup Sehat
$> 100\% \text{ s/d } \leq 150\%$	Kurang Sehat
$> 150\% \leq 200\%$	Tidak Sehat
$> 200\%$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 14/1/PBI/2011

3. *Free Cash Flow*

- a) Menentukan nilai *Net Operating Profit after Taxes* (NOPAT), penyusutan dan amortisasi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023.

- b) Menentukan nilai belanja modal dan jumlah modal operasi neto pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023.
- c) Menentukan nilai *Free Cash Flow* dengan mengurangi jumlah dari NOPAT, penyusutan dan amortisasi dengan jumlah belanja modal dan jumlah modal kerja operasi neto.
- d) Menentukan rata-rata (mean) dari *Free Cash Flow* dengan rata-rata kriteria yang telah ditetapkan.
- e) Menentukan kriteria *Free Cash Flow*.
- f) Membandingkan *mean* dengan rata-rata kriteria yang telah ditetapkan.
- g) Menarik kesimpulan.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Free Cash Flow* (FCF)

Penilaian FCF	Kesimpulan
FCF bernilai positif	Baik
FCF bernilai negatif	Tidak Baik

Sumber: Brigham & Houston (2018:94)

4. Nilai Perusahaan

- a) Menentukan nilai total ekuitas (total equity), jumlah saham perlembar dan harga saham per lembar pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023.
- b) Menentukan nilai *Book Value Per Share* (BVPS) dengan membagi total ekuitas (total equity) dengan jumlah saham beredar.
- c) Menentukan nilai *Price-to-Book Value* (PBV) dengan membagi harga saham perlembar dengan nilai *Book Value Per Share* (BVPS).
- d) Menghitung nilai rata-rata (mean) dari perubahan variabel penelitian.

e) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan (PBV)

Penilaian PBV	Kategori
$PBV < 1$	<i>Undervalue</i>
$PBV > 1$	<i>Overvalue</i>

Sumber: Brigham & Houston (2018:145)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan suatu model analisis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2013) bahwa:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis-hipotesis yang diajukan dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik analisis data yang digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data distribusi dari model regresi berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data distribusi dari model regresi tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2021:157)

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

C. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) bahwa:

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.”

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui autokorelasinya menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Uji Durbin-Watson merupakan salah satu metode untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan dasar pengambilan keputusan menurut Sunyoto (2016:98) adalah sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ ($DW > +2$)

Sedangkan menurut Purnomo (2016:123) pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika d (durbin watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika d (durbin watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

3. Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak.

Menurut Ghozali (2021:178) bahwa:

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada *Grafik Scatterplot* pada *Output SPSS*. Dasar pengambilan keputusan mengenai kondisi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Pasaribu et al. (2022:160) bahwa:

“Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X, X₁, X₂...X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear.”

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi berganda yang merupakan alat pengukuran besarnya pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagai faktor predictor dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (nilai perusahaan)
- X₁ = Variabel bebas (*intellectual capital*)
- X₂ = Variabel bebas (struktur modal)
- X₃ = Variabel bebas (*free cash flow*)
- β₀ = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi variabel bebas *intellectual capital*
- b₂ = Koefisien regresi variabel bebas struktur modal
- b₃ = Koefisien regresi variabel bebas *free cash flow*
- e = *Error* (residual)

3.5.2.3 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Untuk mengetahui adanya hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka digunakan rumusan *Korelasi Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2}\sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson
- Xi = Variabel Independen
- Yi = Variabel Dependen
- n = Banyaknya sampel yang diteliti

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien memiliki nilai paling kecil -1 dan paling besar $+1$ ($-1 > r > +1$) dengan beberapa kemungkinan diantaranya:

1. Jika nilai r atau *pearson correlations* mendekati $+1$ atau -1 maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka hubungan antara dua variabel semakin kuat.
2. Jika nilai r atau *pearson correlations* mendekati 0 maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka hubungan antara dua variabel semakin lemah.
3. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, artinya setiap kenaikan dan penurunan nilai pada variabel independen (X) akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen (Y) dengan arah yang sama.
4. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, artinya setiap kenaikan dan penurunan nilai pada

variabel independen (X) akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan nilai variabel dependen (Y) dengan arah yang berlawanan.

Untuk mengetahui dan memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang dihasilkan, dapat dilihat melalui tabel 3.9.

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.5.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, struktur modal dan *free cash flow*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013:154) bahwa:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.”

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Menurut Gurajati (2012) untuk melihat besaran pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial, dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

B = Koefisien Beta

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *intellectual capital*, struktur modal dan *free cash flow* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang dinyatakan dalam persentase.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen *intellectual capital*, struktur modal dan *free cash flow* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2013:64) bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Dalam pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikansi, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis

alternatif (H_a). Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji T) dan secara simultan (uji F).

3.5.3.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji yang digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara *intellectual capital* (X_1), struktur modal (X_2) dan *free cash flow* (X_3) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y), maka dilakukan pengujian dengan t-test.

Menurut Sugiyono (2013:248) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji T

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho ditolak: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau jika $\alpha < 5\%$

Ho diterima: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila Ho diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

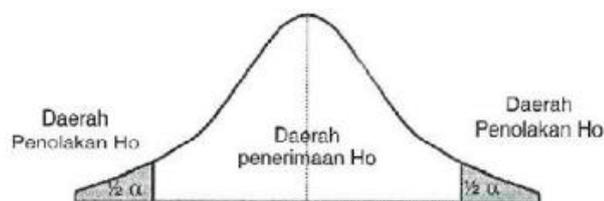
$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$, artinya *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{02}: \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$, artinya struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{03}: \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *free cash flow* terhadap nilai perusahaan

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$, artinya *free cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan



Gambar 3.2 Uji T

Sumber: Sugiyono (2013:163)

3.5.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji yang digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) antara *intellectual capital* (X_1), struktur modal (X_2) dan *free cash flow* (X_3) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y) yang

dilakukan dengan uji F yang diuji dengan taraf nyata (α) = 5% (uji satu arah) dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) Derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} .

Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Ho diterima apabila: $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

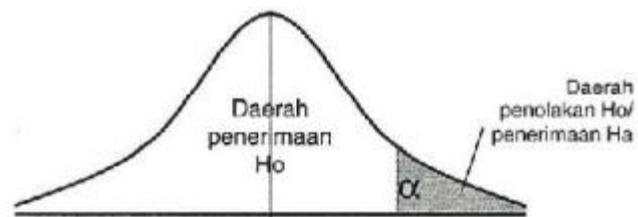
Ho ditolak apabila: $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Apabila Ho diterima maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila Ho ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

Rumus hipotesis untuk pengujian simultan yaitu:

Ho: ($\beta=0$) Tidak terdapat pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan

$H_a: (\beta \neq 0)$ Terdapat pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan



Gambar 3.3 Uji T

Sumber: Sugiyono (2013:165)